

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi merupakan sekumpulan orang yang mempunyai tujuan yang sama, adanya proses kerja, adanya pembagian kerja dan orang-orang yang bekerja sama atau adanya sistem sosial dalam suatu organisasi tersebut untuk mencapai tujuan yang sama. Organisasi Non Pemerintah (ORNOP) atau juga disebut sebagai lembaga *Non Government Organization (NGO)*. Pada dasarnya LSM adalah satu wadah yang di gunakan untuk menyampaikan aspirasi ataupun gagasan. Lembaga swadaya masyarakat (LSM) adalah organisasi yang didirikan oleh sekelompok orang yang secara sukarela yang memberikan pelayanan kepada masyarakat, tanpa untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan yang dilakukan. Organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah organisasi yang mendukung suatu isu yang ada di dalam masyarakat untuk mencapai suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa adanya hal-hal yang bersifat mencari laba.

Pada sebuah organisasi peran sumber daya manusia merupakan peranan penting dalam keberhasilan untuk mencapai tujuan organisasi. Keberadaan sumber daya manusia yang handal memiliki peran yang lebih dibandingkan sumber daya yang lain. Mesin-mesin berteknologi

canggihpun tidak ada artinya, jika sumber daya manusia yang ada menjalankannya tidak berkualifikasi untuk mengerjakannya. Demikian juga dengan sumber daya informasi, sebaik dan selengkap apapun informasi yang diterima, tidak akan ada artinya jika kualitas sumber daya manusia yang ada tidak mampu menjadi informasi yang berguna bagi perkembangan dan kemajuan organisasi. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilakukan dengan kegiatan manajemen yang baik atau bisa disebut manajemen sumber daya manusia.

Manajemen sumber daya manusia bertujuan untuk menyiapkan tenaga yang menangani proses kegiatan, terutama dalam organisasi memerlukan manajemen sumber daya manusia yang baik agar tercapainya tujuan organisasi tersebut. Tujuan manajemen sumber daya manusia tersebut bahwa salah satu indikator dari profesionalitas sumber daya manusia adalah mempunyai prestasi atau kinerja yang baik sehingga tujuan dari kegiatan-kegiatan yang ada dapat tercapai secara optimal. Kinerja yang baik itulah yang dibutuhkan oleh sumber daya manusia yang ada dalam organisasi.

Manajemen sumber daya manusia terkait dengan proses perencanaan, prekrutan, pengadaan seleksi, pelatihan, pengembangan dan evaluasi kinerja. Prekrutan dan pengadaan seleksi merupakan kegiatan mencari sumber daya manusia yang dibutuhkan, pelatihan dan

pengembangan dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut, kemudian dilakukan evaluasi kinerja agar dapat mengetahui sejauh mana kinerja yang ada, apakah sudah sesuai yang ditargetkan atau belum, diadakannya evaluasi kinerja juga dapat terlihat dimana letak kekurangannya. Kemampuan dan keahlian manajemen sumber daya manusia dalam organisasi akan menunjang efektifitas pelayanan sosial yang diberikan kepada masyarakat.

Peran relawan pada organisasi dalam kegiatan pelayanan sosial begitu penting. Alasan yang dapat dikemukakan dengan posisi peran relawan pada organisasi yang berkaitan dengan pelayanan sosial yaitu para relawanlah yang paling sering melakukan interaksi pelayanan kepada masyarakat, para relawan juga yang sering menjadi pelaksana operasional dalam kegiatan-kegiatan dilapangan. Relawan merupakan pekerja garis depan dari sebuah organisasi sosial.

Hampir semua organisasi pelayanan masyarakat dan organisasi nirlaba membutuhkan relawan. Peranan relawan sebagai salah satu sumber daya lembaga yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai visi dan misi lembaga. Karenanya relawan perlu dikelola secara profesional. Dengan adanya sistem manajemen sumber daya manusia yang bagus maka peran dan fungsi relawan akan dapat menjadi optimal dan akhirnya dapat membantu lembaga dalam mencapai misi lembaga.

Berdasarkan faktual diatas, dalam pengembangan semua organisasi terutama organisasi yang bergerak di bidang pelayanan sosial perlu adanya manajemen sumber daya manusia yang baik, terutama untuk para relawan karena dalam organisasi sosial atau organisasi nirlaba relawanlah yang paling berperan penting, karena relawan yang paling sering turun ke lapangan langsung. Maka dari itu peneliti melakukan observasi ke Yayasan AIDS Indonesia di Slipi, Jakarta Barat merupakan sebuah organisasi nirlaba yang bergerak di bidang pelayanan sosial pencegahan *HIV* dan *AIDS*.

HIV adalah singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus* yaitu suatu virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh. *AIDS* adalah singkatan dari *Acquired immune Deficiency Syndrome* yaitu semua kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh kekurangan sistem kekebalan tubuh. Menurut data ditjen & Kemenkes RI di DKI Jakarta penderita *HIV* dan *AIDS* selama 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2014, 2015 dan 2016 mengalami kenaikan. Jika semula pada 2014 penderita *HIV* dan *AIDS* mencapai 32.711 jiwa, kemudian pada tahun 2015 mencapai 39.347 hingga Mei 2016 penderita *HIV* dan *AIDS* berjumlah 40.500 jiwa. Angka ini dimungkinkan masih meningkat hingga akhir tahun 2016.

Semakin meningkatnya penderita *HIV* dan *AIDS* yang ada di DKI Jakarta Yayasan AIDS Indonesia memberikan dukungan pencegahan

kepada masyarakat terhadap infeksi *HIV* dan *AIDS* dengan cara melakukan penyelenggaraan kegiatan peningkatan kesadaran, pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap bahaya *AIDS*, khususnya di kalangan usia produktif angkatan kerja. Yayasan *AIDS* Indonesia relawanlah yang sering melakukan kegiatan pencegahan *HIV* dan *AIDS* seperti melakukan penyuluhan ke sekolah-sekolah atau perusahaan-perusahaan, dan konsultasi mengenai *HIV* dan *AIDS*. Yayasan *AIDS* Indonesia merupakan yayasan yang melakukan layanan pencegahan terhadap bahaya *HIV* dan *AIDS* maka dari itu relawan merupakan sumber daya manusia yang penting pada organisasi tersebut karena relawan yang paling sering melakukan interaksi kepada masyarakat, para relawan juga yang sering menjadi pelaksana operasional dalam kegiatan-kegiatan dilapangan.

Menurut informasi yang diperoleh dari hasil observasi di Yayasan *AIDS* Indonesia yang peneliti temukan terkait dengan manajemen sumber daya manusia yaitu kurangnya tenaga relawan di Yayasan *AIDS* Indonesia pada bagian program kegiatan *hotline* yaitu kegiatan yang memberikan informasi dan konsultasi masalah yang berkaitan dengan *AIDS* melalui saluran telepon. Relawan di Yayasan *AIDS* Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 15 orang, seharusnya pada jumlah relawan tersebut tidak akan kekurangan pada bagian program tersebut. Program-program kegiatan yang dilakukan oleh para relawan yaitu membantu pelaksanaan

penyuluhan, pelatihan fasilitator, membantu kegiatan yang berkaitan dengan pencegahan *HIV* dan *AIDS* dan juga menjadi konselor. Padahal relawan berperan penting dalam kegiatan yang diadakan di Yayasan AIDS Indonesia, relawanlah yang paling sering untuk turun ke lapangan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada. Untuk mendapatkan relawan yang profesional Yayasan AIDS Indonesia melakukan beberapa kegiatan manajemen sumber daya manusia diantaranya, perekrutan relawan, pengembangan dan pelatihan relawan, dan evaluasi kinerja relawan. Pihak yang menangani sumber daya manusia khususnya relawan, yaitu divisi rekrutmen dan pelatihan.

Berdasarkan pengamatan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti menganggap betapa pentingnya manajemen sumber daya manusia pada organisasi yang melibatkan relawan maka dari itu peneliti akan mendalami bagaimana proses perekrutan sumber daya relawan, pengembangan pelatihan terhadap relawan, dan evaluasi kinerja relawan. Maka dari itu dalam sebuah organisasi sosial, manajemen sumber daya relawan sangat berperan penting dalam organisasi sosial karena peranan relawan sebagai salah satu sumber daya lembaga yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai visi dan misi organisasi.

Hal ini tentunya menjadi pertimbangan peneliti untuk mengkaji secara deskriptif dan empiris untuk memperoleh informasi yang akurat

mengenai **“Manajemen Sumber Daya Relawan di Yayasan AIDS Indonesia di Slipi, Jakarta Barat”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka fokus penelitian ini dibatasi pada aspek: “Manajemen Sumber Daya Relawan di Yayasan AIDS Indonesia”. Adapun sub fokus penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme perekrutan calon relawan?
2. Bagaimana pengembangan pelatihan terhadap kinerja relawan?
3. Bagaimana evaluasi terhadap kinerja relawan?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus di atas, maka dapat diketahui permasalahan yang bersifat umum yaitu bagaimanakah Manajemen Sumber Daya Relawan yang ada di Yayasan AIDS Indonesia. Sedangkan pertanyaan penelitian ini adalah mengapa kurangnya tenaga relawan di Yayasan AIDS Indonesia pada bagian program kegiatan hotline yaitu kegiatan yang memberikan informasi dan konsultasi masalah yang berkaitan dengan AIDS melalui saluran telepon.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data secara empiris atau mengetahui tentang manajemen sumber daya relawan di Yayasan Aids Indonesia di Slipi, Jakarta Barat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk lebih memahami manajemen sumber daya relawan di Yayasan AIDS Indonesia.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi organisasi, sebagai informasi dan masukan dalam meningkatkan pengembangan manajemen sumber daya relawan sehingga kegiatan-kegiatan organisasi tersebut berhasil sesuai tujuan.
- b. Bagi Peneliti, memberikan wawasan tentang Pengembangan manajemen sumber daya relawan di Yayasan AIDS Indonesia..
- c. Civitas akademika, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca dan dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti lain di masa yang akan datang yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai topik yang sama.